

Analisis Pembiayaan Operasional Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Suharyanto H. Soro¹, Ahmad Rifandi², Sayid Khoerul Annas³, Sugih Nurezki⁴

¹ Universitas Islam Nusantara, Indonesia; suharyantosoro@gmail.com

² Universitas Islam Nusantara, Indonesia; rifandi.ahmad@gmail.com

³ Universitas Islam Nusantara, Indonesia; sayidkhourul03@gmail.com

⁴ Universitas Islam Nusantara, Indonesia; sugihnurezki78@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Financing;
School Operations;
Quality;
Learning

Article history:

Received 2024-10-27

Revised 2024-11-29

Accepted 2024-12-31

ABSTRACT

School operational financing is one of the important aspects in the successful implementation of learning activities in educational units. Proper planning of school financing is not a simple job. This requires the ability to read and respond to environmental changes that occur both in the short and long term. This study aims to analyze and find school operational financing in improving the quality of learning at Cipada 1 Elementary School, including fund allocation, funding sources, and the effectiveness of its use. The researcher used a qualitative research paradigm with a case study approach. The results of the study found that school operational financing carried out with correct and appropriate planning according to needs can improve the quality of learning in educational units. In other words, in general the funds are used to support learning activities, procurement of facilities, and development of teacher competencies.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding Author:

Suharyanto H. Soro

Universitas Islam Nusantara, Indonesia; suharyantosoro@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pembiayaan operasional sekolah memegang peranan penting dalam menjamin terlaksananya layanan pendidikan yang bermutu. Di Indonesia, berbagai regulasi telah diterbitkan untuk mengatur hal ini, termasuk penyediaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang menjadi salah satu pilar utama pembiayaan di sekolah-sekolah negeri. Namun, pelaksanaan sistem pembiayaan ini tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan anggaran yang tersedia, minimnya partisipasi masyarakat, serta kendala dalam manajemen keuangan yang efisien.

Pembiayaan pendidikan menjadi perhatian utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan dana, seperti alokasi yang tidak memadai, mengindikasikan perlunya strategi baru untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat dalam mendukung pembiayaan pendidikan menjadi salah satu faktor kunci yang dapat memperkuat keberlanjutan program pendidikan di sekolah.

Pembiayaan operasional menggunakan Dana BOS dirancang untuk meringankan beban biaya operasional sekolah, seperti pengadaan sarana pembelajaran, biaya utilitas, dan kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun program ini memberikan dampak positif, implementasinya sering kali menghadapi kendala teknis dan administratif, yang dapat mengurangi efektivitas pemanfaatan dana tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana dana BOS dapat memenuhi kebutuhan sekolah, termasuk di Sekolah Dasar Negeri 1 Cipada.

Sumber pembiayaan bukan hanya dari dana BOS melainkan juga dari kontribusi masyarakat. Oleh karena itu, sumber ini memegang peranan penting dalam mendukung pembiayaan operasional sekolah. Bentuk kontribusi ini dapat berupa sumbangan dana, dukungan material, maupun partisipasi dalam kegiatan sekolah. Namun, rendahnya tingkat partisipasi masyarakat sering kali menjadi hambatan yang perlu diatasi melalui pendekatan yang lebih inklusif dan transparan.

Pembiayaan operasional yang efektif merupakan elemen krusial dalam meningkatkan mutu pembelajaran pengelolaan pembiayaan pendidikan. Sekolah perlu mengembangkan sistem akuntabilitas yang kuat untuk memastikan bahwa setiap dana yang diterima digunakan secara tepat sasaran. Dalam hal ini, perencanaan yang matang dan pengawasan yang ketat sangat diperlukan untuk mencegah potensi penyimpangan.

Pembiayaan yang memadai tidak hanya mendukung operasional sekolah tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak sekolah untuk menciptakan sistem pembiayaan yang berkelanjutan dan transparan.

Pembiayaan pendidikan di tingkat sekolah dasar mencakup semua pengeluaran yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pembiayaan pendidikan terdiri atas tiga komponen utama, yaitu biaya operasional, investasi, dan personal. Ketiga komponen ini saling berkaitan dalam memastikan terselenggaranya layanan pendidikan yang berkualitas.

Salah satu sumber pendanaan utama di sekolah dasar negeri adalah Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Program ini bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dasar. Dana BOS digunakan untuk mendanai berbagai kebutuhan operasional sekolah, seperti pembelian alat tulis, perbaikan fasilitas, dan kegiatan pendukung pembelajaran. Pengelolaan dana BOS yang transparan dan akuntabel telah terbukti meningkatkan efektivitas kegiatan belajar-mengajar. Hal ini sejalan dengan temuan yang menggarisbawahi bahwa pelaporan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Selain BOS, partisipasi masyarakat juga memiliki peran signifikan dalam pembiayaan pendidikan. Kontribusi ini dapat berupa sumbangan sukarela, baik dalam bentuk uang maupun barang, serta dukungan non-material seperti keterlibatan dalam kegiatan sekolah. Partisipasi masyarakat tidak hanya membantu mencukupi kebutuhan finansial sekolah, tetapi juga menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan pendidikan anak-anak.

Efektivitas pengelolaan dana menjadi faktor kunci dalam optimalisasi pembiayaan pendidikan. Pengelolaan yang buruk dapat menyebabkan inefisiensi dan berkurangnya manfaat yang dirasakan siswa. Manajemen keuangan yang baik melibatkan perencanaan anggaran yang matang, pelaksanaan yang sesuai, dan pengawasan yang ketat untuk memastikan penggunaan dana tepat sasaran. Dengan manajemen yang efektif, sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Komponen biaya operasional mencakup pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari sekolah, seperti pembayaran listrik, air, dan internet, serta pembelian bahan habis pakai. Sementara itu, biaya investasi melibatkan pembangunan atau perbaikan fasilitas fisik, seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan. Biaya personal mencakup gaji guru dan staf, yang merupakan komponen penting dalam menjaga keberlanjutan proses pembelajaran.

Di sisi lain, ada tantangan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan, termasuk keterbatasan dana yang diterima sekolah. Banyak sekolah menghadapi situasi di mana kebutuhan operasional melebihi alokasi anggaran yang tersedia. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah dituntut untuk mencari

sumber pendanaan tambahan, baik melalui kerja sama dengan pihak swasta maupun penggalangan dana dari masyarakat.

Partisipasi aktif pemerintah daerah juga memainkan peran penting dalam mendukung pembiayaan pendidikan di tingkat sekolah dasar. Pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk menyediakan dana tambahan bagi sekolah-sekolah di wilayahnya. Dukungan ini dapat berupa alokasi anggaran pendidikan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) atau bantuan khusus untuk program-program tertentu.

Selain itu, pentingnya transparansi dalam pengelolaan dana pendidikan tidak dapat diabaikan. Transparansi tidak hanya menciptakan kepercayaan di antara para pemangku kepentingan, tetapi juga memastikan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan memberikan dampak maksimal terhadap pendidikan siswa. Penggunaan teknologi dalam pelaporan keuangan, seperti aplikasi berbasis digital, telah menjadi tren yang mempermudah sekolah dalam melaporkan penggunaan dana secara real-time.

Tidak kalah penting adalah pengawasan terhadap penggunaan dana pendidikan. Pengawasan yang efektif dapat dilakukan melalui audit internal maupun eksternal. Audit ini bertujuan untuk memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan perencanaan awal dan meminimalkan potensi penyalahgunaan. Keterlibatan komite sekolah dalam pengawasan juga sangat diperlukan untuk menciptakan akuntabilitas yang lebih tinggi.

Penting untuk dicatat bahwa pembiayaan pendidikan tidak hanya tentang jumlah dana yang tersedia, tetapi juga bagaimana dana tersebut digunakan secara efektif. Pendekatan yang lebih strategis dalam alokasi anggaran dapat membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Sebagai contoh, alokasi yang lebih besar untuk pelatihan guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran secara signifikan. Pada akhirnya, keberhasilan implementasi pembiayaan pendidikan sangat bergantung pada sinergi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, masyarakat, dan sektor swasta. Dengan kolaborasi yang baik, tantangan dalam pembiayaan pendidikan dapat diminimalkan, dan tujuan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas bagi semua dapat tercapai.

Pembelajaran merupakan aktivitas dilakukan secara sadar untuk mendapatkan perubahan perilaku dari belum berpengetahuan menjadi berpengetahuan, dari sikap negatif menjadi sikap positif, dan dari belum kreatif menjadi kreatif. Dalam setting akademik, pembelajaran melibatkan guru/pengajar, siswa/siswa, sarana, dan prasarana dengan mengikuti peraturan dan norma yang berlaku pada perguruan tinggi/sekolah tersebut. guru dengan siswa wajib saling percaya dan menghindari sikap negatif. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan sukses apabila dilakukan dengan saling bekerja

Pembelajaran merupakan interaksi dua arah antara guru dengan siswanya. Metode pengajaran dan setting kelas memberikan nuansa tersendiri terhadap kelangsungan aktivitas pembelajaran. Oleh karena guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang aman, tertib, bermutu, dan menyenangkan siswanya. Hal-hal yang tidak ada hubungan dengan materi perkuliahan sebaiknya dihindari untuk disampaikan kepada siswanya.

Pada umumnya siswa/mahasiswa merasa senang apabila ada guru/dosen sebelum memulai materi perkuliahan guru/dosen tersebut memberikan tiga pertanyaan yang berbeda kepada siswa yang berbeda pula. Bertanya kepada siswa sebagai pembuka aktivitas pembelajaran dilakukan dengan cara yang tepat dan benar. siswa 100% setuju apabila Guru bertanya kepada siswanya dengan menyebut nama berdasarkan daftar hadir (Suharyanto H. Soro, 2019).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Dalam dunia penelitian studi kasus ini mengikuti paradigma penelitian kualitatif. Suharyanto H. Soro (2023) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah serangkaian aktivitas ilmiah dilakukan secara sadar dan bertujuan dalam rangka menemukan solusi dan mendeskripsikan tentang fenomena, peristiwa, dan perilaku sosial yang terjadi dalam latar alamiah (*natural setting*). Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, studi dokumentasi. Suharyanto H. Soro (2023) mendefinisikan metode pengumpulan data

sebagai proses aktivitas pengumpulan dan pengukuran informasi (data) tentang variable atau objek yang dibutuhkan dilakukan oleh peneliti dengan cara sistematis dan procedural.

Dalam konteks penelitian ini metode pengumpulan data pertama adalah observasi. Peneliti memosisikan diri sebagai pelaku dalam melakukan aktivitas pembiayaan operasional sekolah. Metode selanjutnya adalah wawancara terbatas. Peneliti membuat daftar pertanyaan untuk digunakan ketika ke lapangan. Dalam tradisi penelitian kualitatif instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Metode pengumpulan data terakhir adalah dokumentasi. Peneliti melakukan pencatatan terkait dengan dokumen tertulis sebagai landasan hukum dalam melakukan pembiayaan operasional sekolah. Sementara itu peneliti menggunakan teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang melibatkan tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah empat orang. Mereka adalah kepala sekolah, bendahara sekolah, dua orang guru. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan metode. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif mengenai implementasi pembiayaan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Cipada Kabupaten Bandung Barat. Aktivitas penelitian dilakukan tahun akademik 2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembiayaan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Cipada disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan operasional sekolah dan prioritas kegiatan pembelajaran. Dalam proses ini, sekolah merencanakan anggaran berdasarkan alokasi dana dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) serta kontribusi dari berbagai sumber lain. Kepala sekolah, bersama tim manajemen, berperan aktif dalam menyusun anggaran untuk memastikan bahwa seluruh kebutuhan operasional yang mendukung tujuan pendidikan dapat dipenuhi dengan tepat dan efisien.

Setelah perencanaan anggaran selesai, tahap selanjutnya adalah implementasi anggaran yang telah disusun. Anggaran yang dialokasikan untuk berbagai kegiatan pembelajaran, seperti pembelian alat peraga, pengadaan buku, serta pembayaran honorarium guru, digunakan secara bijaksana dan sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan terhadap penggunaan anggaran dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah agar alokasi dana dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Dana BOS menjadi salah satu sumber utama dalam pembiayaan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Cipada. Penggunaan dana ini difokuskan untuk memenuhi berbagai kebutuhan operasional sekolah, seperti pembelian alat tulis, pengadaan media pembelajaran, hingga biaya untuk kegiatan ekstrakurikuler yang turut mendukung pengembangan siswa. Dengan mematuhi peraturan yang berlaku, penggunaan dana BOS diupayakan agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal oleh seluruh pihak yang terlibat.

Selain dana BOS, sekolah juga mengandalkan kontribusi dari berbagai sumber lain, termasuk sumbangan dari masyarakat dan perusahaan sekitar melalui program Corporate Social Responsibility (CSR). Sumber-sumber ini digunakan untuk memperkuat kegiatan pendidikan yang tidak dapat dibiayai dengan dana BOS, seperti pembangunan sarana dan prasarana sekolah yang lebih baik, guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi siswa.

Dalam pengelolaan keuangan, sekolah berkomitmen untuk menjalankan prinsip transparansi. Semua pihak terkait dilibatkan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan anggaran, sehingga penggunaan dana dapat diawasi dengan baik dan memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan sesuai dengan kebutuhan yang paling mendesak. Dengan demikian, semua keputusan terkait penggunaan anggaran selalu dipertimbangkan dengan hati-hati dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Secara keseluruhan, perencanaan dan pengelolaan pembiayaan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Cipada dilakukan dengan pendekatan yang cermat dan terstruktur. Tujuan utamanya adalah memastikan agar seluruh kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif, serta memberikan

manfaat yang maksimal bagi pengembangan siswa. Dalam hal ini, koordinasi yang baik antara kepala sekolah, tim manajemen, dan berbagai sumber dana sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut.

Pengelolaan keuangan yang baik juga melibatkan pemantauan yang ketat terhadap penggunaan dana, agar tidak ada pemborosan yang dapat merugikan sekolah. Oleh karena itu, setiap pengeluaran selalu diperiksa dengan seksama dan dipertanggungjawabkan secara jelas kepada pihak-pihak yang berwenang. Transparansi ini juga memberikan rasa aman kepada masyarakat dan pihak yang memberikan kontribusi, karena mereka dapat melihat bahwa dana yang disumbangkan digunakan untuk kepentingan pendidikan yang benar-benar membutuhkan.

Dengan pendekatan yang hati-hati dan pengawasan yang ketat, diharapkan pembiayaan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Cipada dapat berjalan lancar, dan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa semakin meningkat. Hal ini tentu saja akan berkontribusi pada tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat mendukung kemajuan pendidikan di tingkat yang lebih luas.

Pelaksanaan pembiayaan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Cipada dilakukan dengan cara yang transparan dan akuntabel. Dana yang diterima dari BOS digunakan untuk berbagai keperluan yang mendukung kegiatan belajar mengajar, seperti pembelian alat tulis, perawatan fasilitas sekolah, dan pelatihan bagi para guru. Setiap pengeluaran yang dilakukan dicatat dengan cermat agar bisa dipertanggungjawabkan kepada pihak yang berwenang.

Namun, dalam pelaksanaannya, ada beberapa tantangan yang sering muncul. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan anggaran yang tersedia, yang terkadang membuat sekolah kesulitan untuk memenuhi seluruh kebutuhan yang ada. Selain itu, ada juga masalah terkait dengan ketidaktepatan waktu pencairan dana, yang bisa menghambat kelancaran pelaksanaan kegiatan pendidikan. Meskipun ada berbagai kendala yang dihadapi, sekolah tetap berusaha untuk mengoptimalkan penggunaan dana yang ada. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menetapkan prioritas pengeluaran yang lebih strategis. Dengan cara ini, dana yang terbatas bisa digunakan untuk hal-hal yang dianggap paling penting dan mendesak.

Selain itu, kepala sekolah dan tim manajemen selalu berusaha untuk mencari solusi terbaik agar setiap dana yang diterima bisa dimanfaatkan secara maksimal. Mereka sering berdiskusi mengenai kebutuhan apa saja yang harus dipenuhi terlebih dahulu agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar, meskipun dengan dana yang terbatas. Pada saat menghadapi keterlambatan pencairan dana, sekolah berusaha untuk tetap menjalankan kegiatan pendidikan dengan menggunakan sumber daya yang ada. Hal ini membutuhkan kreativitas dan kerja sama dari seluruh pihak, termasuk guru dan staf sekolah, untuk mencari alternatif agar kegiatan belajar tetap berjalan dengan baik.

Keterbatasan anggaran juga mendorong pihak sekolah untuk lebih efisien dalam mengelola setiap dana yang ada. Dengan cara ini, meskipun jumlah dana yang tersedia tidak selalu mencukupi, sekolah tetap dapat memastikan bahwa kegiatan pembelajaran dan pengembangan siswa tetap berjalan tanpa hambatan besar. Untuk mengatasi berbagai tantangan ini, sekolah juga melibatkan masyarakat dalam proses pembiayaan. Sumbangan dari orang tua siswa dan pihak luar, seperti perusahaan, sering menjadi tambahan dana yang sangat membantu dalam memperkuat kegiatan pendidikan. Dengan adanya kontribusi dari berbagai pihak, sekolah dapat lebih fleksibel dalam mengelola pembiayaan.

Secara keseluruhan, meskipun ada berbagai tantangan dalam pelaksanaan pembiayaan, upaya optimalisasi selalu dilakukan agar dana yang ada dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya. Dengan perencanaan yang matang dan prioritas yang tepat, sekolah berusaha untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran mendukung tujuan pendidikan dan perkembangan siswa dengan maksimal.

Pengawasan terhadap penggunaan dana di Sekolah Dasar Negeri 1 Cipada dilakukan secara berkala oleh tim internal sekolah. Tim ini terdiri dari kepala sekolah dan staf administrasi yang bertugas memantau aliran dana serta memastikan bahwa setiap pengeluaran sesuai dengan rencana anggaran yang telah disusun. Selain pengawasan internal, pihak eksternal seperti komite sekolah dan dinas pendidikan juga terlibat dalam proses evaluasi penggunaan dana.

Komite sekolah memainkan peran penting dalam memberikan masukan serta memastikan bahwa penggunaan dana dilakukan secara transparan. Mereka sering melakukan pertemuan untuk

membahas anggaran dan mendiskusikan apakah dana digunakan dengan tepat. Dinas pendidikan juga terlibat dalam pengawasan ini dengan memberikan panduan serta melakukan audit untuk memastikan bahwa alokasi dana sudah sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk menilai sejauh mana dana yang digunakan dapat mendukung kegiatan pendidikan. Dalam proses evaluasi ini, semua pihak yang terlibat, baik dari internal maupun eksternal, berperan aktif dalam memberikan penilaian terhadap efektivitas penggunaan dana. Evaluasi ini penting agar dapat diketahui apakah tujuan dari penggunaan dana tersebut tercapai dengan baik.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengelolaan dana yang baik ternyata memiliki dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan adanya pengelolaan yang tepat, berbagai kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mendukung kemajuan siswa. Misalnya, kegiatan pelatihan bagi guru, pembelian alat pembelajaran, dan perawatan fasilitas sekolah dapat dilakukan dengan baik.

Namun, meskipun pengelolaan dana sudah cukup baik, evaluasi juga mengungkapkan bahwa masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal transparansi dan pelaporan. Beberapa pihak merasa bahwa laporan penggunaan dana kadang kurang jelas dan sulit dipahami. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan kejelasan dalam laporan keuangan agar semua pihak bisa lebih mudah memantau penggunaan dana.

Salah satu cara untuk memperbaiki transparansi adalah dengan menyediakan laporan yang lebih terperinci dan mudah diakses oleh masyarakat. Hal ini bisa membantu orang tua siswa dan anggota komite sekolah untuk lebih memahami bagaimana dana digunakan dan apakah sudah sesuai dengan kebutuhan yang ada. Dengan transparansi yang lebih baik, kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana juga bisa meningkat. Selain itu, pelaporan yang lebih terbuka juga akan memudahkan pihak eksternal seperti dinas pendidikan untuk melakukan evaluasi secara lebih efektif. Dengan laporan yang lebih jelas dan lengkap, proses audit dan pengawasan akan lebih berjalan lancar, dan dana yang ada bisa lebih dimanfaatkan dengan maksimal.

Secara keseluruhan, pengawasan yang dilakukan secara berkala sudah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun begitu, masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal transparansi dan pelaporan penggunaan dana. Dengan adanya perbaikan di bidang ini, diharapkan pengelolaan dana dapat lebih efisien dan lebih tepat sasaran, sehingga kualitas pendidikan di sekolah dapat terus berkembang.

Dengan langkah-langkah perbaikan yang terus dilakukan, diharapkan bahwa pengelolaan dana di Sekolah Dasar Negeri 1 Cipada dapat menjadi contoh yang baik bagi sekolah-sekolah lainnya. Transparansi yang lebih baik dan pelaporan yang lebih jelas akan memperkuat kepercayaan masyarakat serta meningkatkan efektivitas alokasi dana untuk mendukung kegiatan pendidikan yang berkualitas.

4. KESIMPULAN

Pembiayaan operasional sekolah dilakukan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Perencanaan anggaran mengacu pada kebutuhan operasional dan prioritas kegiatan pembelajaran, sementara dana BOS dan kontribusi dari sumber lain digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pelaksanaan pembiayaan meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan anggaran dan keterlambatan pencairan dana, tetap diupayakan dengan strategi prioritas pengeluaran yang efektif. Pengawasan terhadap penggunaan dana dilakukan secara berkala oleh tim internal dan eksternal, dan hasil evaluasi menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan dana telah berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran, masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal transparansi dan pelaporan keuangan.

Sekolah Dasar Negeri 1 Cipada merupakan contoh konkret satuan pendidikan yang memanfaatkan berbagai sumber dana untuk mendukung operasional dan kegiatan belajar-mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau implementasi pembiayaan pendidikan di sekolah tersebut, meliputi aspek-

aspek seperti perencanaan strategis, pelaksanaan program, dan pengawasan terhadap penggunaan anggaran. Sekolah Dasar Negeri 1 Cipada menghadapi tantangan dalam memaksimalkan penggunaan dana yang tersedia. Meskipun demikian, berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan dana, seperti pelatihan bagi pengelola keuangan dan penerapan teknologi informasi dalam sistem administrasi keuangan sekolah.

REFERENSI

- Suharyanto H. Soro. (2023). *Cara Mudah Memahami dan Melakukan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Penerbit: CV. Semiotika. Anggota IKAPI.
- Suharyanto H. Soro. (2024). *Kata Siapa Pendidikan itu Penting?* Penerbit: PT. Inkara. Anggota IKAPI.
- Anggina, L., Kurniati, M., & Pebriani, A. R. (2024). Pengelolaan Manajemen Keuangan: Prioritas, Evaluasi Dan Akuntabilitas Di Sman 9 Bandung. *Populer: Jurnal Penelitian Siswa*, 3(4), 201-213.
- Banding, M. P. (2024). *Meningkatkan Kinerja Sekolah Melalui Dana Bos: Analisis Efektivitas*. Mega Press Nusantara.
- Banding, M. P. (2024). *Meningkatkan Kinerja Sekolah Melalui Dana Bos: Analisis Efektivitas*. Mega Press Nusantara.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Famella, S., Susardi, S., Sitohang, R. Z., Budiarti, I. A., Haris, M., Yusmita, Y., ... & Ginting, N. B. (2024). *Kajian Pengelolaan Sistem Pendidikan*. CV. Gita Lentera.
- Halim, A. (2018). *Mengelola bantuan operasional sekolah dengan baik*. jakad media publishing.
- Hamdanah, E. (2023). *Strategi Pengelolaan Anggaran Lembaga Pendidikan (Studi tentang Sistem Pengelolaan Dana BOS dan Dampaknya terhadap Kualitas Pendidikan di MI Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati)* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Mahruri, M. (2022). *PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI RA PERMATA HATI CILACAP* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Marzuqi, A., Julaiha, S., & Rumainur, R. (2021). Strategi Kepala Sekolah Ddalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 2(1), 45-64.
- Muspawi, M., & Lukita, M. (2023). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 99-110.
- Muspawi, M., & Lukita, M. (2023). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 99-110.
- Muspawi, M., & Lukita, M. (2023). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 99-110.
- Poerwanti, E., & Suwandayani, B. I. (2020). *Manajemen Sekolah Dasar Unggul* (Vol. 1). UMMPress.
- Rahayuningsih, E., & Nurfuadi, N. (2024). Peran Komite Sekolah dalam Partisipasi Pembiayaan Pendidikan di MTs Al Hidayah Purwokerto Barat. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 3(2), 114-128.
- Samroh, S. (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Setiawan, I. (2024). *PENGAWASAN PEMERINTAHAN Dalam Ulasan Teori Dan Praktek*. CV. Rtujuh Media Printing.

